



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



098/IAT-U/SU-S1/2019

# PARADIGMA TIDAK MENGACUHKAN AL-QUR'AN BAGI PENGHAFALNYA (Studi Analisis Living Qur'an)

SKRIPSI

Diserahkan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



UIN SUSKA RIAU

DASREL  
NIM: 11432101278

Program S1

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin (S1)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 2019



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

رَبِّ وَلَمَّا هَبَّ لِيْ حُكْمًا وَأَلْحَقْنِيْ بِالصَّالِحِيْنَ

**"Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh “**

**Q.S Asy-Syu'ara Ayat 83**

UIN SUSKA RIAU



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Paradigma Tidak Mengacuhkan Al-Qur'an Bagi Penghafalnya ( Studi Analisis Living Qur'an )**

NAMA : DASREL

NIM : 11432101278

JURUSAN : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Februari 2020



**Dr. Jamaluddin, M.Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

**Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA**  
NIP. 19700617 20070 1 033

Sekretaris

**M. Yasir, STh.I, MA**  
NIP. 19780106 200901 1 006

**MENGETAHUI**

Penguji I

**Dr. Afrizal Nur, MIS**  
NIP. 19800108 200310 1 001

Penguji II

**Dr. Afizar, M.Si**  
NIP. 19640625 199203 1 004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Haru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Ilyas, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara  
Dasrel

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Dasrel

NIM : 11432101278

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Paradigma Tidak Mengacuhkan Al-Qur'an Bagi Penghafalnya  
(Studi Analisis Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Februari 2020  
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ilyas, M.Ag  
NIP. 196111230 198903 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Khairunnas Jamal, M. Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara  
Dasrel

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Dasrel

NIM : 11432101278

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Paradigma Tidak Mengacuhkan Al-Qur'an Bagi Penghafalnya  
(Studi Analisis Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Februari 2020  
Pembimbing II,

  
Dr. H. Khairunnas Jamal, M. Ag  
NIP. 197311052000031003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah skripsi, merupakan sesuatu yang tidak mudah. Sejak pertama penyusunannya dari tahap sinopsis hingga menjadi skripsi, begitu banyak hambatan maupun kesulitan yang penulis temui, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, serta tekad dan semangat yang kuat, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MAKNA HAJRUL QUR’AN MENURUT MUFASSIR (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)”**. Dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ingin mengabdikan ucapan penghargaan dan terimakasih kepada ibunda terkasih Saibah dan Ayahanda tersayang Dahlius, abang dan kakakku yang tersayang Dodi Irawan dan Umi Salamah dan adek tercinta Asmarita, serta keluarga besar penulis. Mereka yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan semangat, mendo’akan serta berjuang secara penuh dari segi moril dan materil agar penulis selalu dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang tertinggi dan menambah semangat penulis untuk sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril maupun materil demi menyelesaikan skripsi ini. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli M.Ag, Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag, Ibu Jani Arni, S.Th.I, M.Ag selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis. Ibu Dr. Wilaela, M.Ag selaku Penasehat Akademik. Terimakasih banyak atas pertolongan,





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag dan bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen yang telah mencurahkan segala ilmu pengetahuannya kepada penulis. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia serta untuk kebahagiaan di akhirat kelak.

Kemudian penulis haturkan ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu ada selama 4 tahun ini, bahkan lebih yang telah berjuang bersama, dan saling menyemangati satu sama lain. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat Forsima IAT angkatan 2014, Para Pejuang Skripsi, HMJ Fakultas Ushuluddin, Rohis al-Fata al-Muntazhar, Rekan-rekan KKN Desa Gunung, adik-adik yang telah berkontribusi dan tak mungkin disebutkan satu persatu. Terakhir, ucapan terima kasih kepada pihak Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Perpustakaan UIN Suska Riau, dan Perpustakaan Pasca Sarjana di Suka Jadi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Pekanbaru, 22 Desember 2019

Dasrel  
11432101278

## PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / ħ
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / š

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	ḍ / d
ط	=	ṭ / t
ظ	=	ẓ / z
ع	=	‘
غ	=	gh
ف	=	f
ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
ه	=	h
و	=	w
ي	=	y

### Vokal

= a  
= i  
= u

### Vokal Panjang

اَ = ā  
إِ = ī  
أُ = ū

أَوْ = aw  
أَيَّ = ay

### Contoh

أَوْلَادُ = awlādu  
أَهْلِيكُمْ = ahlīkum  
مَعْرُوفٍ = ma’rūf

يَوْمٍ = yawm  
سَيِّرٍ = sayr





Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* () ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyāḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyāḥ*.
4. Secara umu vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
  - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
  - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
  - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRAK

Setiap individu yang berinteraksi dengan al-Qur'ân pasti mengalami berbagai pengalaman yang berbeda, memang tidak bisa dipungkiri apabila saat manusia berinteraksi dengan al-Qur'ân banyak sekali pengalaman yang didapati semisal saat membaca adakalanya pembaca akan dibuat senang, sedih, takut, atau mungkin menjadi begitu bersemangat karenanya, dan terkadang dibuat begitu nyaman dan tentram saat mendengar ayat-ayat-Nya dilantunkan. Semua itu merupakan bukti rahmat Allâh kepada manusia yang seharusnya mereka syukuri dengan cara memenuhi hak-hak kitab-Nya tersebut, mengikuti petunjuk yang lurus yang ada di dalamnya. Memakai pendekatan analisis-deskriptif, skripsi ini mengkaji bagaimana **Paradigma Tidak Mengacuhkan Al-Qur'an Bagi Penghafalnya (Studi Analisis Living Qur'an)**. Penelitian ini merupakan penelitian The Living Al-Qur'an yaitu sebuah penelitian ilmiah tentang peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis yang bersifat kualitatif melalui pendekatan sosiologis, dan fenomenologis. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ayat yang membahas tentang orang yang tidak mengacuhkan Al-Qur'an disebutkan dalam 3 ayat yaitu dalam surat: Thaha ayat 100, 124-126, dan surat Al-Jin ayat 17. Adapun temuan atau jawaban dalam skripsi ini adalah, bahwasanya setiap orang yang sudah pernah sampai kepadanya al-Qur'an, berarti ia telah diberi peringatan dan seruan olehnya. Barangsiapa mengikutinya, maka ia akan mendapat petunjuk, dan barangsiapa menentang serta berpaling darinya, maka ia akan sesat dan akan mengalami kesengsaraan di dunia, dan neraka merupakan tempat yang diancamkan kepadanya pada hari Kiamat kelak. Bagi orang yang menyelisihi dan melupakan perintah Allah dan ketentuan-ketentuan yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya, serta mengambil petunjuk selain darinya, maka baginya penghidupan yang sempit di dunia. Tidak ada ketenangan dan kelapangan di hatinya. Bahkan hatinya akan terasa sempit dan sesak disebabkan kesesatannya. Meskipun secara lahiriah ia merasakan kenikmatan (duniawi), ia bisa mengenakan pakaian dengan sesuka hati, ia bisa makan sesuai selera, dan bisa tinggal di bertempat di manapun yang ia kehendaki.

Kata Kunci : Paradigma, Al-Quran, Penghafal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

Every individual who interacts with the Qur'an must experience a variety of different experiences, it is undeniable that when humans interact with the Qur'an many experiences are found such as reading while sometimes the reader will be made happy, sad, afraid, or might be so excited about it, and sometimes made so comfortable and at ease when they hear His verses being chanted. All of that is proof of Allah's grace to humans that they should be grateful for by fulfilling the rights of His book, following the straightforward instructions contained in it. Using a descriptive-analytical approach, this thesis examines how the **Paradigm Ignores the Qur'an for Its Reciters (Living Qur'an Analysis Study)**. This research is a study of The Living Al-Qur'an which is a scientific study of social events related to the presence of the Qur'an or the existence of the Qur'an in a particular Muslim community, using descriptive analytical research methods that are qualitative through an approach sociological, and phenomenological. Based on research by the author, it can be concluded that the verse that talks about people who ignore the Koran is called right in the third paragraph, namely in the letter: Taha verse 100, 124-126, and the Al-Jin paragraph 17. The findings or answers in this thesis are, s Every person who has ever reached him the Qur'an, it means he has been given a warning and an appeal by him. Whoever follows him, he will receive guidance, and whoever opposes and turns away from him, he will go astray and will suffer misery in the world, and hell is a place threatened by him on the Day of Judgment. For those who disregard and forget the commands of Allah and the provisions that have been revealed to His Messenger, and take instructions other than him, then for him a narrow life in the world. There is no calm and spaciousness in his heart. Even his heart will feel cramped and tight due to his error. Although outwardly he feels pleasure (worldly), he can wear clothes as he pleases, he can eat according to taste, and can live in any place he wishes.

Keywords: Paradigm, Al-Quran, Memorizer

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## المخلص

كل فرد يتفاعل مع القرآن سيختبر مجموعة متنوعة من التجارب المختلفة ، لا يمكن إنكار أنه عندما يتفاعل البشر مع القرآن ، توجد العديد من التجارب مثل القراءة بينما يكون القارئ أحياناً سعيداً أو حزيناً أو خائفاً أو قد يكون متحمساً جداً لذلك ، وأحياناً يكون مرتاحاً جداً ومريحاً عندما يسمعون هتافاته . كل هذا دليل على نعمة الله للبشر أنه يجب أن يكونوا ممتنين للوفاء بحقوق كتابه ، باتباع الإرشادات الواضحة الواردة فيه باستخدام المنهج الوصفي التحليلي ، تدرس هذه الأطروحة كيف يتجاهل النموذج القرآن من أجل قراءة (دراسة تحليل القرآن الحي ) ، هذا البحث عبارة عن دراسة لـ The Al-Al Quran وهي عبارة عن دراسة علمية للأحداث الاجتماعية المتعلقة بوجود القرآن أو وجود القرآن في مجتمع مسلم معين ، وذلك باستخدام طرق البحث التحليلية الوصفية النوعية من خلال نهج الاجتماعية ، والظواهر . استناداً إلى الأبحاث من قبل المؤلف ، فإنه يمكن القول بأن الآية التي تتحدث عن الناس الذين يتجاهلون القرآن يسمى الحق في الثالثة الفقرة ، وهي في الرسالة : طه الآية ١٠٠ ، ١٢٤-١٢٦ ، والفقرة آل جين ١٧ . النتائج أو الإجابات في هذه الأطروحة هي ، ق كل شخص وصل إليه من أي وقت مضى القرآن ، وهذا يعني أنه قد تلقى تحذيراً واستئناف من قبله . كل من يتبعه ، سيتلقى التوجيه ، ومن يعارضه وينصرف عنه ، سيضل وسيعاني من البؤس في العالم ، والجحيم هو مكان يهدده في يوم القيامة . بالنسبة لأولئك الذين يتجاهلون وينسون أوامر الله والأحكام التي تم الكشف عنها لرسوله ، واتخاذ تعليمات غيره ، ثم بالنسبة له حياة ضيقة في العالم . لا يوجد هدوء ورحابة في قلبه . حتى قلبه سوف يشعر ضيقة وضيقة بسبب خطئه . على الرغم من أنه يشعر من الخارج بالسعادة (الدنيوية) ، إلا أنه يستطيع ارتداء الملابس كما يشاء ، ويمكنه تناول الطعام حسب الذوق ويمكن أن يعيش في أي مكان يرغب فيه .

الكلمات المفتاحية: نموذج ، آل القرآن ، ميموريزر

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>MOTTO</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	12
C. Penegasan Istilah .....	12
D. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II Kerangka Teori</b>	
A. Landasan Teori	
1. Al-Qur'an Sebagai Kitabullah .....	16
2. Al-Qur'an Sebagai Landasan Kehidupan .....	17
3. Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan .....	19
4. Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum .....	20
B. Makna Living Qur'an .....	21
C. Tinjauan Kepustakaan .....	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	26
B. Teknik Pengumpulan Data .....	28
C. Teknik Analisis Data .....	28

### BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Ayat-Ayat Tentang Orang Yang Tidak Mengacuhkan al-Qur'an .....	29
B. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Orang Yang Tidak Mengacuhkan al-Qur'an .....	30
C. Analisa Living Qur'an tentang Orang Yang Tidak Mengacuhkan Al-Qur'an .....	54
1. Ancaman bagi Penghafal al-Qur'an yang tidak Mengamalkan isinya .....	54
2. Urgensi Mengamalkan Al-Qur'an .....	62
3. Karakteristik Orang yang Tidak Mengacuhkan al-Qur'an .....	68

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80

### DAFTAR KEPUSTAKAAN



# PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Dasrel, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Agar bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dasrel  
Tempat/tgl lahir : Pasir Pengaraian, 12 Januari 1996  
NIM : 11432101278  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Paradigma Tidak Mengacuhkan Al-Qur'an Bagi Penghafalnya  
( Studi Analisis Living Qur'an)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapatkan izin dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Dasrel  
NIM. 11432101278

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ân diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasûlullâh SAW agar menjadi petunjuk bagi manusia pada umumnya dan bagi orang-orang yang bertaqwa pada khususnya, al-Furqan (pembeda antara yang baik dan buruk), rahmat (kasih sayang), syifa' (obat penawar), penjelasan bagi sesuatu, peringatan bagi seluruh alam. Jadi secara eksplisit al-Qur'ân adalah kitab suci yang berdimensi banyak dan berwawasan luas.<sup>1</sup>

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan. Baik dikala senang, dikala susah, dikala gembira maupun dikala sedih. Bahkan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.<sup>2</sup>

Bagaimana tidak, al-Qur'ân adalah petunjuk bagi manusia yang tidak mau tersesat hidupnya. Al-Qur'ân adalah sebagai buku manual. Setiap produk berteknologi tinggi memiliki buku manual atau panduan penggunaannya yang dibuat oleh produsen. Begitu pula Sang Pencipta Yang Maha Penyayang tidak begitu saja menciptakan manusia. Manusia diberi panduan untuk berjalan di kehidupannya sesuai dengan tujuannya diciptakan. Allah Maha tahu bahwa manusia diciptakan lengkap dengan atributnya, seperti nafsu kemalasan. Untuk itu manusia harus diberi motivasi agar mau berbuat baik. Agar manusia mau membaca al-Qur'ân, yang jelas

---

M. Quraish Shibab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 71

Zaenal Abidin S. *Seluk beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), Hal. 152



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan panduan baginya dengan membaca, menghafal, memahami serta mengamalkannya.<sup>3</sup>

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain membaca harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata- katanya sepanjang masa. Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ؕ

9. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya

Allah-lah Yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw, dan Dia Yang menjaganya dari pengubahan. Ini adalah keistimewaan Al-Qur'an karena Allah SWT telah menjamin untuk menjaga dan memeliharanya sepanjang masa. Beda dengan kitab-kitab terdahulu. Para rahib dan pendeta yang diperintahkan untuk menjaganya justru menodainya, menyalahgunakannya, dan menggantinya. Bahkan,

Mohammad Fauzan, Memahami Ulang Hadits Tentang Orang yang Melupakan Hafalan Al-Qur'an, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 1-2

Q.S. al-Hijr ayat 9

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab-kitab terdahulu yang asli telah hilang tanpa diketahui jejaknya.<sup>5</sup> Allah SWT berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا  
لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا  
عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَآخِشُوا اللَّهَ لَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا  
وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ<sup>6</sup>

44. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

Dalam surat al-Hijr ayat 9 dengan jelas Allah telah menyatakan bahwa penurunan Al-Quran dan pemeliharaan keasliannya adalah urusan Allah. Dia-lah yang menurunkan Al-Quram kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dan Dia pula-lah yang akan mempertahankan keasliaan atau orisinilitas Al-Quran sepanjang waktu.<sup>7</sup> Penjagaan Allah Swt. terhadap al-Qur'an

Wahbah az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir jilid 7, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 284

Q. S. al-Maa'idah ayat 44

Muhammad Amin Suma, Studi Ilmu Al-Quran 1, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 48

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan berarti Allah Swt. menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut.

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Firman Allah QS. Al-Baqarah 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ  
 اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ ۚ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا لَكَ  
 مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ۝١٢٠

120. orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam.

Menurut Zaki Zamani, Disini Allah menggunakan kata "Kami", yang menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Al-Qur'an, Allah berkehendak mengikutsertakan hamba-Nya. Dengan begitu kita dapat memahami betapa agung

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan utamanya misi ini. Para penghafal Al-Qur'an termasuk didalamnya, yang mengemban misi Ilahi untuk memelihara keautentikan Al-Qur'an hingga akhir zaman.<sup>9</sup>

Diantara karakteristik al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, sebagaimana al-Qur'an itu mudah diingat dan dipahami, baik oleh anak usia belia, remaja dan orang dewasa. Begitu juga lafadz-lafadz, kalimat, dan ayat-ayat al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya, dan menyimpannya dalam hati.<sup>10</sup> James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."<sup>11</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan tradisi yang berlanjut sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw hingga saat ini. Pada masa Nabi Saw hafalan menjadi andalan utama dalam menukilkan ayat-ayat al-Qur'an. Di berbagai pusat studi Islam dewasa ini, selalu dan masih banyak ditemukan orang menghafal al-Qur'an dengan tekun. Setelah dikodifikasi ke dalam mushaf pada masa Khālifah „Utsmān, tulisan kemudian menjadi rujukan tambahan.<sup>12</sup>

Perlu diingat menghafal al-Qur'an beda seperti menghafal buku atau kamus yang apabila sudah dihafal boleh ditinggalkan begitu saja. Akan tetapi menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi

Zaki Zamani, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Jakarta : Mutiara Media, 2009), hal. 32

<sup>10</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Kaif Nata'amal ma' al-Qur'an al-'adhim?* (Kairo: Dar asy-Syuruq, 2000), hlm. 131

<sup>11</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm, 27

<sup>12</sup> Darwis Hude, *Jurnal Studi al-Qur'an*, (Tangerang Selatan: Pusat Studi al-Qur'an, 2007), hal. 419



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan dan pemalsuan, serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.<sup>13</sup>

Di dalam al-Qur'an dan hadits banyak sekali dalil-dalil yang menunjukkan keistimewaan dan keutamaan orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Dalil al-Qur'an diantaranya:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ<sup>١٤</sup>

49. sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Ka'ab mengatakan tentang sifat-sifat umat ini, bahwa mereka adalah orang yang bijaksana dan ulama. *dalam dada orang-orang yang diberi ilmu,*" Al-Qur'an bukanlah seperti yang dikatakan orang-orang yang tidak beriman kalau Al Qur'an adalah sihir atau syair, akan tetapi petunjuk dan dalil untuk mengetahui agama dan hukum-hukum Allah SWT.

Begitu juga orang-orang yang telah diberikan ilmu, yaitu sahabat-sahabat Muhammad SAW dan orang-orang yang beriman yang membaca dan menghafalnya, merekalah orang-orang yang berilmu. Dan mereka telah membedakan atau memahami antara Fimian Allah SWT, dengan perkataan manusia atau syetan.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Abdul Ra'uf Abdul Aziz, Kiat Sukses Hafizh Qur'an Daiyah (Bandung: Asy Syaamil, 2000), hlm. 59.

<sup>14</sup> Q.S Al-Ankabut ayat 49

<sup>15</sup> Imam Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi jilid 13, terj. Muhyiddin Mas Rida dkk. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal. 900

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ۝١٦

17. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Sungguh Kami benar-benar telah menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dihafal, memudahkan lafazhnya untuk diucapkan dan memudahkan maknanya untuk dipahami bagi orang yang menginginkannya. Itu semua supaya manusia bisa senantiasa ingat, sadar, mempelajari, dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Adakah orang yang mau mengambil nasihat dari nasihat-nasihat Al-Qur'an serta mengambil pelajaran dari pelajaran-pelajarannya?

Yang lebih tepat lagi bahwa maksud ayat ini adalah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, perenungan, dan nasihat karena isinya yang penuh dengan nasihat-nasihat serta keterangan-keterangan yang sangat jelas, meyakinkan, mencukupi dengan lengkap dan komplet. Ayat ini mengandung anjuran dan dorongan untuk mempelajari Al-Qur'an, selalu membacanya dan bersegera untuk mempelajarinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat,

"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.<sup>17</sup>

"Maka sungguh, telah Kami mudahkan (Al-Qur'an) itu dengan bahasamu (Muhammad), agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang."<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Q.S Al-Qamar ayat 17

<sup>17</sup> Q.S Shaad: ayat 29

<sup>18</sup> Q.S Maryam: ayat 97

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdullah bin Abbas r.a. mengatakan, "Seandainya bukan karena Allah SWT Yang telah memudahkan Al-Qur'an bagi lisan manusia, niscaya tidak ada seorang pun makhluk yang mampu membaca dan berbicara dengan firman Allah SWT. Hikmah di balik pengulang-ulangan ayat, "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an," adalah untuk selalu mengingatkan agar mau mengambil pelajaran nasihat, mempelajari, dan mengetahui bagaimana umat-umat terdahulu diadzab, supaya bisa memetik pelajaran dari keadaan dan nasib mereka.<sup>19</sup>

Imam al-Qurthubi mengatakan, Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan Kami bantu orang yang ingin menghafalnya dengan kemudahan. Maka, siapa yang ingin menghafalnya, niscaya dia akan dibantu. Sa'id bin Jubair berkata "'Tidak ada satu kitabpun di antara kitab-kitab Allah yang dibaca seluruhnya secara lahir (secara hafalan) kecuali Al-Qur'an."<sup>20</sup>

Sedangkan dalam hadis Nabi disebutkan,

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ<sup>21</sup>

*"Sesungguhnya Allah mengangkat sebagian kaum berkat kitab ini (al-Quran), dan Allah menhinakan kaum yang lain, juga karena al-Quran."*

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا<sup>22</sup>

*Ditawarkan kepada penghafal al-Quran, "Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan al-Quran ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal."*

<sup>19</sup> Wahbah az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir jilid 14, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 191

<sup>20</sup> Imam Al-Qurthubi, Tafsir, hal. 473

<sup>21</sup> HR. Ahmad 237 & Muslim 1934

<sup>22</sup> HR. Abu Daud 1466, Turmudzi 3162 dan dishahihkan al-Albani

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahwasanya dengan al-Qur'an Allah Swt akan mengangkat derajat para penghafal al-Qur'an serta memakaikan kepada kedua orang tuanya, mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.<sup>23</sup>

Namun demikian, kita sebagai manusia tidak bisa lepas dari beberapa sifat dasar manusia yang salah satunya adalah sifat lupa, bahkan kita sering mendengar sebuah wacana bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Nabi Muhammad pun juga mengalami hal tersebut. Meskipun seorang utusan Allah, tetapi beliau juga tidak lepas dari sifat lupa.

Sejarah mencatat bahwa beliau juga pernah mengalami lupa akan beberapa ayat al-Qur'an. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid bin Maimûn telah mengabarkan kepada kami 'Îsa bin Yûnus dari Hisyâm dari ayahnya dari 'Âisyah radliallahu 'anha berkata; Rasûlullah shallallahu 'alaihi wasallam mendengar seseorang membaca Al-Qur'an di masjid lalu Beliau bersabda: "Semoga Allah merahmati orang itu. Sungguh dia telah mengingatkan aku tentang ayat ini dan itu yang aku telah lupa dari surat ini dan itu".

Berkenaan dengan hafalan al-Qur'an, ada satu hadis yang menyebutkan bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an, bagaimanapun cerdasnya seseorang, anda akan mengalami permasalahan lupa dalam proses menghafal. Nabi menyamakan orang yang punya hafalan Al-Qur'an seperti pemilik unta. Jika unta itu dijaga dan dipelihara dengan baik, maka ia akan jinak dan patuh. Tapi jika ia dibiarkan dan telantarkan, maka ia akan pergi menghilang.

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمَعْقَلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ<sup>24</sup>

*"Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya"*

<sup>23</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Revolusi Menghapal Al-Qur'an; Cara Menghafal,, Kuat Hapalan, dan Terjaga Seumur Hidup (Surakarta:Insan Kamil, 2013), hlm. 29.

<sup>24</sup> Imam Bukhari, Shahih Bukhari [Beirut: Dar Thauq al-Najah], tt, juz VI, hal 193. hadits nomor 5031



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu, Nabi menganjurkan kepada penghafal Al-Qur'an agar selalu menjaga dan memelihara hafalannya, sebab hafalan itu lebih cepat hilangnya daripada unta yang diikat. Nabi bersabda:

<sup>25</sup> تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

*“Jagalah (hafalan) Al-Qur'an itu, maka demi Dzat, jiwaku di kekuasaannya, sungguh ia (Al-Qur'an) lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya”.*

Dalam usaha menjaga hafalan al-Qur'an, tidak dibedakan antara seseorang yang mempunyai tingkat kemampuan menghafal yang tinggi ataupun rendah. Mereka sama-sama dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam upaya menjaga hafalannya. Permasalahan muncul ketika seseorang lupa terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalkannya, baik lupa itu disengaja ataupun tidak disengaja, ataupun lupa yang bersifat sementara atau selamanya.<sup>26</sup>

Oleh sebab itu, Nabi memberi peringatan kepada seorang yang melupakan hafalan yang dianugerahkan kepadanya dengan hukuman yang sangat berat. Nabi bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ أَجْوَرُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاءُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرْ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا<sup>27</sup>

*“Ditunjukkan kepada saya seluruh pahala umatku bahkan sampai sekecil kotoran (debu) yang dikeluarkan oleh seseorang dari masjid, dan ditunjukkan kepada saya dosa-dosa umatku, saya tidak melihat sebuah dosa yang lebih besar dibandingkan surat atau ayat yang diberikan kepada seseorang kemudian ia melupakannya”*

<sup>25</sup> Ibid, hadits nomor 5033

<sup>26</sup> M. Utsman Najati, Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, terj. Ahmad Rafi' Usmani (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 228-229.

<sup>27</sup> Imam Turmudzi, Sunan Turmudzi [Beirut: Dar al-Gharbiy al-Islami], 1998, juz V, hal 28, hadits no 2916

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelupaan itu tidak disandarkan kepada manusia, karena lupa itu berasal dari setan. Seorang hamba yang lupa dengan ayat-ayat al-Qurʿān itu hanya kerancuan dari iblis, dimana menyibukkan seseorang dengan urusan dunia serta memalingkan perhatian dan hatinya dari ayat-ayat al-Qurʿān yang agung, sehingga ia lupa apa yang sudah dihafalnya. Oleh karena itu, lupa disini disandarkan bukan kepada manusia, melainkan kepada setan.<sup>28</sup>

Selanjutnya dalam skripsi ini, penulis akan membahas masalah melupakan hafalan al-Qurʿān. Apakah orang yang pernah menghafal Al-Quran, kemudian dia banyak lupa pada hafalannya, maka dia berdosa? Kalau dia berdosa, berarti semua orang yang pernah menghafal Al-Quran pasti berdosa, karena yang namanya lupa itu salah satu sifat dasar manusia.

Tidak ada orang di dunia ini yang tidak pernah lupa. Dan kalau lupa itu berdosa, betapa beratnya beban orang yang menghafal Al-Quran, karena selalu dibayangi ketakutan dari dosa yang siap mengancam. Dampaknya banyak orang yang berpendapat sebaiknya tidak usah menghafal Al-Quran saja, toh nanti kalau lupa jadi dosa. Dampak lainnya lebih parah lagi, karena lupa itu dosa maka muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Quran itu wajib dikerjakan setiap waktu. Termasuk menghalalkan baca Al-Quran meskipun dia dalam keadaan berjanabah (berhadast besar), seperti wanita yang sedang haidh. Padahal jumhur ulama mengharamkan wanita haidh baca Al-Quran.<sup>29</sup>

Namun demikian, permasalahan lupa ini memerlukan kajian yang lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan lupa bagi penghafal al-Qur'an. Sementara ini ulama berbeda pendapat bahwa seseorang penghafal al-Qur'an yang

<sup>28</sup> Aidh bin Abdullah al-Qarni, 391 hadîts pilihan, (Jakarta: Darul Haq, 2007), hal.210.

<sup>29</sup> <http://www.rumahfiqih.com/x.php?id=1481721112&benarkah-melupakan-halafan-al-quran-itu-dosa-besar.htm> di akses pada hari Rabu tanggal 05 Februari 2020 pada pukul 21.19 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lupa akan ayat-ayat yang dihafalkannya merupakan dosa besar, tanpa adanya penjelasan mengenai lupa yang bagaimana yang termasuk dalam kategori tersebut.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang makna lupa atau mengabaikan hafalan al-Qur'an dengan satu penelitian yang diberi judul: **“PARADIGMA TIDAK MENGACUHKAN AL-QUR'AN BAGI PENGHAFAALNYA (STUDI ANALISIS LIVING QUR'AN)”**.

### B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dan argumentasi yang mendorong penulis memilih judul diatas karena:

1. Untuk mengetahui dan memahami paradigma melupakan al-Qur'an bagi penghafalnya, karena pada umumnya masyarakat kita, masih belum memahami bahkan banyak yang tidak mengetahui tentang sanksi atau akibat dari melupakan hafalan al-Qur'ân.
2. Melalui penelitian ini, penulis akan mengungkap paradigma melupakan al-Qu'an bagi penghafalnya.
3. Sepanjang pengetahun penulis, judul tersebut belum ada yang menelitinya. Oleh karena itu, kajian ini menurut penulis menarik untuk dikaji.

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memberikan arti maka penulis menegaskan istilah judul di atas sebagai berikut

**Paradigma** : Paradigma adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir, bersikap, dan bertindak laku.<sup>31</sup> Jika dikaitkan dengan judul skripsi

<sup>30</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurtubi, *At-Tidzkar min Afdal al-Adzkar min al-Quran al-Karim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), hlm. 75.

<sup>31</sup> Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*, Jakarta 2008. Hal. 27.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka maknanya adalah pandangan Islam terhadap penghafal al-ur'an yang tidak menjaga hafalannya.

Living Qur'an : Istilah Living Qur'an bisa diartikan dengan "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."<sup>32</sup> Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yakni makna dan fungsi alQur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan.<sup>33</sup>

#### D. Batasan dan Rumusan Masalah

##### 1. Batasan Masalah

Seperti yang kita ketahui, mengacuhkan al-Qur'an ada banyak pembagiannya. Di antaranya adalah mendustakan al-Qur'an, meragukannya, berpaling darinya, sombong terhadapnya, mengejeknya dan lain sebagainya. Makna istilah-istilah tersebut bisa dipahami dengan melihat ayat-ayat yang bersangkutan dengan kata tersebut. Maka penulis membatasi kajian ini pada bagian berpaling dari al-Qur'an dalam kata *أعرض* yang terdapat pada Q.S Thaha ayat 100, 124-126, dan Q.S Al-Jin ayat 17.

Dalam pembahasan ini penulis akan merujuk pada kitab tafsir klasik, seperti Kitab Tafsir Ath-Thabari dan Al-Qurthubi. Juga merujuk kepada kitab tafsir kontemporer, seperti Al-Munir dan Al-Azhar.

<sup>32</sup> Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), xiv.

<sup>33</sup> M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Rumusan Masalah**

Dari sedikit uraian latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang orang yang tidak mengacuhkan Al-Qur'an?
- b. Bagaimana Paradigma living Qur'an atas orang-orang yang tidak mengacuhkan al-Qur'an?

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap apapun yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan dan kegunaan begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran tentang orang yang tidak mengacuhkan Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Paradigma living Qur'an atas orang-orang yang tidak mengacuhkan al-Qur'an

**F. Sistematika Penulisan/Pembahasan**

Pokok pikiran yang akan tersaji dalam tulisan ini diuraikan kedalam beberapa bagian dan itu semua merupakan satu kesatuan.

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, dan penegasan istilah. Uraian bab ini untuk mencari dan menemukan suatu koherensi dalam sebuah penelitian, sehingga hasilnya layak disebutkan karya tulis yang menyeluruh.

Bab II Penulis akan membahas landasan teori tentang al-Qur'an sebagai kitabullah, al-Qur'an sebagai landasan kehidupan, al-Qur'an sebagai sumber hukum, dan al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Bab III adalah membahas tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab IV adalah memaparkan tentang penafsiran dan analisis tentang orang yang tidak mengacuhkan al-Qur'an

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Al-Qur'an Sebagai Kitabullah

Al-Qur'an adalah sumber petunjuk Islam, dari al-Qur'an-lah para mujahid mengambil (hukum) dan kepadanya pula berpegang ahli istinbat (penggali hukum). Tidak ada ilmu bagi mereka selain yang diajarkan al-Qur'an itu, tidak ada hukum kecuali yang ditunjukkannya, dan tidak ada akidah kecuali yang dijelaskannya. Ia menjadi sejenis kamus ilmu, menjadi undang-undang, dan ketetapan serta jadi pedoman dalam kebudayaan, dalam pergaulan, dan juga sebagai petunjuk bagi para ikutan mereka, sebagai mu'jizat bagi nabi mereka, markaz dan pondasi bagi kesatuan mereka. itulah dia kitab yang menghimpun segala sesuatunya.<sup>34</sup>

Setiap muslim yakin bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amalan yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan baik di kala senang maupun susah bahkan dengan membaca Al-Qur'an dapat menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.<sup>35</sup>

Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkannya. Kewajiban membaca Al-Qur'an sebagai wujud mempelajarinya dimulai sejak kanak-kanak. Mereka berhak mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur'an dari orang dewasa terutama dari bapak dan ibunya. Orang tua memikul tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka agar terbebas dari buta huruf Al-Qur'an. Dengan demikian orang tua semestinya sudah lebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada anak-

<sup>34</sup> Jam'ah Amin Abd. al-'Azis, "Min Turâts al-Imâm al-Bannâ". dalam Saidan, Perbandingan..., Hlm. 60.

<sup>35</sup> 'Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 32



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anaknyanya. Bagaimana orang tua bisa mengajarkan Al-Qur'an kalau mereka sendiri tidak mampu membaca Al-Qur'an atau bahkan tidak mengenal Al-Qur'an.<sup>36</sup>

Adapun pengajaran membaca Al-Qur'an secara historis sudah diawali sejak Rasulullah Muhammad saw. menerima wahyu pertama dari Allah. Melalui Malaikat Jibril beliau belajar membaca Al-Qur'an yang sekarang ini telah dibukukan menjadi kitab suci umat Islam. Perintah membaca Al-Qur'an ini ditujukan sejak masa kanak-kanak terutama ketika berusia tujuh tahun sebagaimana kewajiban shalat. Sebab dalam usia ini anak-anak sudah mulai masuk dalam pendidikan formal dan sudah mulai bisa menerima pengetahuan. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tidak terbatas pada usia, sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya sebagaimana sabda Nabi, "Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"<sup>37</sup>

## 2. Al-Qur'an sebagai Landasan Kehidupan

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah swt, serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah swt.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> M. Thalib, 50 Pedoman Mendidik Anak menjadi Shalih, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996), hal. 99

<sup>37</sup> Ibnu Hajar al-Asqalany, Fathu al-Bary Syarh Shahih Bukhari, }uz 10 (Beirut: Dar al- Fiki, 1993),hal. 91

<sup>38</sup> Muhammad Thalib, Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an, ( Surakarta : Kaffah Media, 2005), hlm. 11-12.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 82 :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

82. dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhorijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Abu Yahya Syilabi, Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid, (Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm, 2007), hlm.12

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Al-Qur'an sebagai sumber Ilmu Pengetahuan

Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah perintah membaca (iqra'). Allah tidak memerintahkan manusia dalam wahyu pertamanya untuk menyembah-Nya. Hal ini memperlihatkan betapa aktifitas intelektual, yaitu kegiatan pembelajaran lebih penting dan ketimbang kegiatan ibadah. Alasannya karena dari kegiatan intelektual, yaitu membaca akan didapat banyak pengetahuan karena membaca sebagai jendela ilmu pengetahuan, akan memberikan informasi berbagai macam pengetahuan termasuk pengetahuan tentang agama, yang didalamnya berisikan tentang hukum-hukum, sejarah, kisah-kisah, aturan soal ibadah dan lainnya.<sup>40</sup>

Istilah Iqra' yang bermakna bacalah, sebuah kata perintah yang berarti wajib. Artinya Allah mewajibkan kepada seluruh manusia untuk Iqra', membaca tidak hanya yang tertulis (qawliyah) tapi juga yang tidak tertulis berupa fenomena alam (kawniyah) berupa kejadian, peristiwa, kisah-kisah dan seluruh alam jagat raya merupakan ayat-ayat Allah yang perlu dilakukan Iqra', membaca dan menganalisa, mempelajari sehingga kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan di dalamnya. Allah menyuruh manusia untuk membaca semua tanda tanda kekuasaannya merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang sangat besar. Semuanya harus dibaca, dipelajari, dipahami dalam konteks ketuhanan. Firman Allah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝<sup>41</sup>

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang telah menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan RabbMu adalah yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkanmu dengan kalam. Dia telah mengajari manusia apa yang tidak ia ketahui”.*

<sup>40</sup> Fawziah, urgensi belajar dalam alquran, Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 2018

<sup>41</sup> Q.S. Al-‘Alaq: ayat 1-5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, dengan aktifitas intelektualitas yaitu membaca, maka sesungguhnya Allah telah mengajarkan banyak hal di dunia ini hal-hal yang awalnya tidak diketahui manusia, menjadi lebih banyak yang diketahui. Perintah membaca (iqra') yang dikaitkan dengan nama ketuhanan (bismi rabbika) bermakna agar pembacaan manusia terhadap fenomena ilmu pengetahuan harus dibaca dalam konteks ketuhanan, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, menambah keimanan dan ketakwaan. Inilah hakikat mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam agar kita semakin beriman, dekat kepada Tuhan, bukan malah sebaliknya menjauhkan dari Tuhan.<sup>42</sup>

Jadi, belajar adalah fondasi dasar dari ilmu pengetahuan. Belajar tidak hanya di kelas, tidak hanya membaca buku tapi juga belajar bisa di mana saja dan kapan saja karena pada hakekatnya semua proses yang dijalani dalam kehidupan manusia adalah belajar. Kehidupan manusia pada dasarnya adalah universitas ilmu pengetahuan jika benar-benar mau mengambil manfaatnya. Alam dan lingkungan sekitar di mana kita hidup, tinggal, dan berinteraksi merupakan ayat-ayat ilmu pengetahuan (ayat kawuniyah) yang perlu kita ambil hikmah dan pelajaran di dalamnya. Semuanya bertujuan sebagai bekal manusia dalam rangka menjadi Abdullah (hamba Allah) untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya, serta dalam rangka menjadi khalifatullah (wakil Allah di muka bumi).<sup>43</sup>

#### 4. Al-Qur'an sebagai sumber hukum

Setelah membaca al-Qur'an, mentadaburi dan memahami maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, hal terpenting lainnya adalah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam mengamalkan al-Qur'an. Seorang muslim yang sungguh-sungguh mentadaburi al-Qur'an, hatinya pasti akan tergerak untuk

<sup>42</sup> Ibid

<sup>43</sup> Ibid

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dibaca, sebab tujuan utama al-Qur'an diturunkan adalah untuk diamalkan dan diikuti petunjuknya.

Sebagai umat Islam kita tahu bahwa bukti keimanan adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dengan perbuatan. Barangsiapa yang berpegang teguh dengan amalan dan petunjuk al-Qur'an, maka dalam dirinya telah tertanam sifat taqwa dan ia akan mendapatkan curahan rahmat dan keberkahan, sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam surat al-An'am ayat 155:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

155. dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.

Sebagai pedoman hidup, secara garis besar kandungan al-Qur'an memuat beberapa pokok ajaran; pertama, akidah dan kepercayaan berupa keimanan akan keesaan Allah swt. dan kepastian akan adanya hari Pembalasan; kedua, syariat dan norma-norma hukum untuk menata hidup manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, maupun dengan sesama manusia; ketiga, akhlak yang mulia berupa norma-norma keagamaan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia dan bahkan hubungan manusia dengan alam semesta.

### B. Makna Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living, yang berarti 'hidup' dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah Living Qur'an bisa diartikan dengan "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Q.S al-An'am ayat 155

<sup>45</sup> Muhammad Mansur dkk, Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an, Syahiron Syamsuddin (ed), Yogyakarta: TH Press, 2007), xiv.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara sederhana Living Qur'an dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari maupun respon terhadap nilai-nilai al-Qur'an. Studi Living Qur'an tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografi tertentu dan masa tertentu pula.<sup>46</sup> Studi living Qur'an juga bermakna kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Quran di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>47</sup> Dari sana pula akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.

Berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain, sehingga membentuk kesadaran bersama. Pada taraf tertentu, melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman bergaul dengan al-Qur'an meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, terobati dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial.<sup>48</sup>

Living Qur'an merupakan ilmu yang mempelajari tentang praktek-praktek tertentu berwujud penarikan al-Qur'an ke dalam kepentingan praktis kehidupan umat di luar aspek tekstual, yang pada awalnya bermula dari fenomena Qur'an ini everyday life, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh

<sup>46</sup> Ibid, hal. 5

<sup>47</sup> Ibid, hal. 8.

<sup>48</sup> Muhammad Chirzin, Mengungkap pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), 11

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat muslim. Artinya memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis di luar kondisi tekstual. Fungsi al-Qur'an ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstual. Namun berlandaskan pendapat bahwa adanya faḍhilah dari aspek-aspek tertentu teks al-Qur'an. Bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat.

### C. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk menguraikan secara singkat hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis. Selain itu telaah pustaka atau penelitian terdahulu juga akan menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan di antara penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik atau masalah yang sama.<sup>49</sup> Kajian yang berkenaan dengan orang yang tidak mengacuhkan al-Qur'an ini, sebagian sudah ada dibahas. Di antaranya yang ditulis oleh :

1. *Pengaruh kegiatan tahfidzul al-qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa man kota blitar mata pelajaran al qur'an hadist* oleh M. Khoirur Roziqin (2019). Di dalam skripsi ini penulis membahas tentang seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-keduanya. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti bahas ialah peneliti membahas dari segi dampak dari tidak mengacuhkan Al-Qur'an, baik itu mengacuhkannya dari segi mengajar ataupun ataupun dari segi belajar tentang al-Qur'an.
2. *Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Hufadz (Kajian Living Qur'an di Universitas Yudharta Pasuruan)* oleh Adis Aulia Fibriyanti Dan Hambali (2019). Di dalam jurnal ini penulis membahas tentang gambaran penghafalan al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair

<sup>49</sup> Iskandar Arnel, dan Hasbullah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Pekanbaru: cv. Mulya Indah Kemala, 2015), hlm. 27

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau prosa) karena al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti bahas ialah mengkhususkan bahasan orang yang tidak mengacuhkan al-Qur'an menjadi lebih khusus dengan mengambil kepada pembahasan ciri-ciri orang yang meninggalkan Al-Qur'an yang tertera di dalam al-Qur'an.

3. *Hadist tentang Menjaga Hafalan Al-Qur'an* oleh Fauziatul Ummayah (2015). Di dalam skripsi ini penulis membahas tentang resiko para penghafal al-Qur'an yaitu pada prsoes lupa untuk mengingat ayat-ayat sebelumnya. Karena bagaimanapun cerdasnya otak seseorang, pasti mereka akan mengalami masalah lupa. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti bahas ialah peneliti membahas dari segi tidak mengacuhkan Al-Qur'an secara umum. Bukan hanya meninggalkan dalam bentuk hafalan, namun juga dari segi membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.
4. *Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an*, oleh Noza Aflisia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup (2016). Di dalam jurnal ini penulis membahas tentang orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak mengamalkan apa yang ia hafal, seperti Abdurrahman bin Muljam, Snouck Hurgronje, ia adalah seorang bapak orientalis imperialis yang hafal Al-Qur'an. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti bahas ialah dari segi makna serta penafsiran ayat orang yang mengacuhkan al-Qur'an.
5. *Resiko bangsa yang meninggalkan Islam*, oleh Muhammad Mu'inudinillah Basri, (2011). Di dalam Artikel ini penulis membahas bahwasanya Allah menegaskan siapa yang berpaling dari Al-Qur'an, Allah akan ikatkan padanya setan yang selalu bersamanya, dan sungguh setan-setan itu menghalangi mereka dari jalan (Allah) dan mereka merasa

mendapat petunjuk. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti bahas ialah dari segi menyikapi Al-Qur'an dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, perbedaan yang mendasar mengenai penelitian saya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, ialah penulis ingin mengemukakan tentang bagaimana penafsiran ulama tentang orang yang tidak mengacuhkan al-Qur'an serta analisisnya dalam kajian Living Qur'an.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.<sup>47</sup> Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif.

##### 1. Pendekatan Ilmiah

Metode deskriptif dan analisis, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, dengan teknik-teknik deskriptif yaitu penelitian, analisa, dan klasifikasi.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian The Living Al-Qur'an yaitu sebuah penelitian ilmiah tentang peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis yang bersifat kualitatif melalui pendekatan sosiologis, dan fenomenologis.

- a. Membahas dan memberikan interpretasi terhadap pandangan yang telah dideskripsikan.
- b. Melakukan studi analisis, yakni studi terhadap sejumlah pandangan yang berkaitan dengan inti permasalahan.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian

---

<sup>47</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), cet. Ke-1, 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori data primer<sup>48</sup> dan data sekunder<sup>49</sup>, diantaranya:

1. Data primer adalah kitab-kitab tafsir yang menginformasikan tentang orang yang tidak mengacuhkan Al-Qur'an, yaitu kitab *Tafsir Ath-Thabary*, *Al-Qurthubi*, *Al-Munir*, dan *Tafsir al-Azhar*.
2. Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer, data-data sekunder diambil dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, baik itu dari kitab, buku-buku, atau skripsi. antara lain buku tentang *Cara Cerdas Memahami al-Qur'an*, *Cara Cepat Membaca, Memahami, dan Menghafal Al-Qur'an*, serta buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Data Tersier adalah merupakan data-data yang memberikan penjelasan terhadap data primer dan sekunder, yakni seperti kamus baik kamus bahasa Indonesia maupun kamus bahasa Arab serta kamus-kamus lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>48</sup> Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan). Lihat di : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145; Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, 72.

<sup>49</sup> Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sumber data pendukung yang relevan dengan penelitian ini). Bisa dilihat pada Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145; Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, 72.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, dan teknik yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut<sup>50</sup>:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *Makiyyah* dan *Madaniyyah*.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

## C. Teknik Analisis Data

Selanjutnya setelah data-data berhasil dikumpulkan, maka data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisa isi) dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik).

<sup>50</sup> Dr. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 45



## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dari uraian-uraian penafsiran tentang *orang yang tidak mengacuhkan al-Qur'an* yang telah dibahas secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa makna tidak mengacuhkan Al-Qur'an adalah:

1. Setiap orang yang sudah pernah sampai kepadanya al-Qur'an, berarti ia telah diberi peringatan dan seruan olehnya. Barangsiapa mengikutinya, maka ia akan mendapat petunjuk, dan barangsiapa menentang serta berpaling darinya, maka ia akan sesat dan akan mengalami kesengsaraan di dunia, dan neraka merupakan tempat yang diancamkan kepadanya pada hari Kiamat kelak. Bagi orang yang menyelisihi dan melupakan perintah Allah dan ketentuan-ketentuan yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya, serta mengambil petunjuk selain darinya, maka baginya penghidupan yang sempit di dunia. Tidak ada ketenangan dan kelapangan di hatinya. Bahkan hatinya akan terasa sempit dan sesak disebabkan kesesatannya. Meskipun secara lahiriah ia merasakan kenikmatan (duniawi), ia bisa mengenakan pakaian dengan sesuka hati, ia bisa makan sesuai selera, dan bisa tinggal di bertempat di manapun yang ia kehendaki.
2. Terdapat beberapa faktor yang mendorong orang-orang muslim tidak mengacuhkan al-Qur'an, baik membaca, mendengarkan, merenungkan dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, maupun mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor tersebut adalah terkuncinya mata hati karena melakukan dosa atau kemaksiatan meskipun dosa itu kecil dan cinta kehidupan dunia secara berlebihan sehingga dengan kesibukannya, tidak ada waktu bagi mereka untuk sekedar membaca atau mendengarkan al-Qur'an.

### B. SARAN

Rasa syukur yang tak terhingga dengan mengucapkan *alhamdulillah rabb al-alamin* atas semua Rahmat Allah SWT kepada kita semua khususnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan ini. Penulis sangat menyadari karya tulis yang berjudul "Paradigma tidak Mengacuhkan Al-Qur'an Bagi Penghafalnya (Studi



Analisis Living Qur'an" masih jauh dari kesempurnaan dan sangat banyak kekurangannya. Untuk itu hal yang diharapkan dari penulis kepada para pembaca adalah turut berpartisipasi dengan memberikan masukan dan sarannya.

Beberapa hal yang dirasakan penulis ketika dalam penulisan ini dan semoga menjadi saran kepada semua pembaca khususnya bagi penulis adalah:

- A. Butuhnya ilmu pengetahuan yang luas untuk menghasilkan suatu karya khususnya di bidang keilmuan.
- B. Kepada pembaca, semoga dapat mengambil pelajaran, menambah wawasan, dan harapannya agar ada penelitian yang lebih mendalam untuk melengkapkan penelitian ini.

Terakhir, penulis juga berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, semoga Allah meridhai setiap usaha dan niat baik kita. *Wallahu a'lam...*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishak Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghaffar dkk, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004
- Abul fida ismail ibnu umar ibnu katsir ad-dimasyqi, *tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, Beirut, kitab al-'aly linnasir
- Abu Husain Muslim al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Toko Jumanoro, *Kamus Ilmu Hadis*, Jakarta : Bumi aksara, 2002
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askan dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Ahmad Fauzi, *Perkembangan Hukum Relation Perspektif Niai-Nilai Al-Qur'an*, Jurnal Mutawatir, Keilmuan Tafsir Hadis, 2011.
- Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Terj, Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011
- Ali ash-Shabuni, *Safwah al-Tafāsir*, Beirut: Dar al-Fikr, 1996
- A.W. Munawwir. *Kamus al-Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997
- Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Jakarta: Qisthi Press, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Syifa' Semarang, 1998
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015
- <https://amanhaj.or.id/6310-hajrul-quran-dan-macam-macamnya.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 01.19 wib
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Al-Fawā'id*, Damaskus: Maktabah Dar Al-Bayan, 2000
- Ibn Hayyan al-Andalusi, *Tafsir al-Bahr al-Muhith*, Birut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993
- Iskandar Arnel, dan Hasbullah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pekanbaru: cv. Mulya Indah Kemala, 2015
- Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Muhyiddin Mas Rida dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, tahqiq Sami bin Muhammad Salamah, M, Dar Thaibah: Beirut, 1420 H/1999
- M. Quraish Shibab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa izin UIN Suska Riau.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa izin UIN Suska Riau.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Manha' Khalil al-Qattan, *Mabâhis fi 'Ulūmil Qur'ān*, Terj: Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Qur'ān*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2011
- Muhammad Harfin Zuhdi, *Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, Jurnal Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Muhammad Hambali Bin Zulkifli, *Penafsiran Kata Jahiliyah Menurut Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, 2015
- Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'ān I*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Muhammad ibn Muhammad Abu Syahbah, *al-Madkhil li Dirasah al-Qur'ān al-Karim*, Kairo: Maktabah Sunnah, 1992
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', *Al-Mu'jam al-Mufahras lil al-Qur'an al-Karim*, Qohirah: Dar al-Hadits, 1998
- Muhammad Ibn Ahmad Ibn Jazzi al-Kilbi, *Kitab al-Tashil li- 'Ulum al-Tanzil, Juz 1*, Beirut Lubana: Dar al-Fikr, t,th
- Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssirin*, Jilid II, Mesir: Maktabah Wahbah, 1985
- Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil Qur'an*, Jilid 16, Terj, As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2014
- Shubhi al-Shalih, *Mabahits fi- 'Ulum Al-Qur'an*, Beirut Lubnan : Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1988
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: amzah, 2014 cet.1
- Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Terjemah: Faturrahman, Ahmad Hotib, Nashirul Haq, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010
- Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2016
- Syayuthi Bin Ibrahim, *Penafsiran Kata Hikmah Menurut al-Maraghi*. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, 2015
- Umi Sumbulah, dkk, *Studi Al-Qur'ān dan Hadis*, Malang, UIN-Malik Press, 2014
- Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2016

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Dasrel  
Tempat Tanggal Lahir : Pasir Pengaraian, 12 Januari 1996  
Nama Ayah : Dahlius  
Nama Ibu : Saibah  
Jumlah Bersaudara : 4 (anak ke-3)  
No Hp : 0852-7865-3184

### Pendidikan :

- Tamatan SD N 002 Rambah, Kota Pasir Pengaraian Tahun 2008
- Tamatan Madrasah Tsanawiyah N Rambah, Pasir Pengaraian Tahun 2011
- Tamatan SMA N 1 Rambah, Pasir Pengaraian Tahun 2014

### Pengalaman Organisasi :

- Anggota BEM Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir periode 2017-2018

### Kegiatan yang pernah diikuti :

- Juara 1 Hifzhil Qur'an 30 Juz Tingkat Kabupaten Rokan Hulu thn 2017
- Juara 1 Hifzhil Qur'an dan Tafsir Tingkat Kota Pekanbaru thn 2018
- Juara Harapan 1 Hifzhil Qur'an dan Tafsir Tingkat Provinsi Riau thn 2018
- Juara Harapan 2 Hifzhil Qur'an 30 Juz tingkat Nasional antar mahasiswa se UIN thn 2019 di Kota Malang
- Juara 3 Hifzhil Qur'an dan Tafsir Tingkat Provinsi Riau thn 2019

Pekanbaru, 18 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

**DASREL**

NIM. 11432101278